

## DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIASI EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMK

Veni Suharti<sup>1</sup>, Sumedi P. Nugraha<sup>2\*</sup>  
Magister Profesi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peran *academic self-efficacy* sebagai mediator dalam hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik pada 262 siswa SMK yang mengikuti pembelajaran secara daring. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Dukungan Sosial (*Child and Adolescent Social Support Scale - CASSS*) oleh Malecki dan Demaray (2002), Skala Efikasi Diri Akademik yang dikembangkan oleh Gafoor (2007) dan Skala Ketahanan Akademik (ARS-30) yang dikembangkan oleh Cassidy (2016). Dalam penelitian ini, skala tersebut kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) dengan bantuan Program SPSS 23. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian menggunakan PROCESS v3.5 oleh Hayes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Confidence Interval/CI dari hasil bootstrap, BootLLCI = 0,237 dan BootULCI = 0,383. Hal ini menunjukkan bahwa jika rentang BootLLCI dan BootULCI tidak termasuk nilai nol (0), maka dapat disimpulkan bahwa estimasi tersebut signifikan dan terdapat efek mediasi. Ukuran efek dapat dilihat dari koefisien pengaruh tidak langsung standar dari dukungan sosial terhadap resiliensi akademik yaitu sebesar 0,308. Dengan demikian, efikasi diri akademik memediasi hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik pada siswa SMK yang mengikuti pembelajaran secara daring. Dukungan sosial secara langsung dapat meningkatkan ketahanan akademik siswa.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial, Efikasi Diri Akademik, Ketahanan Akademik, Pembelajaran Online.

### Abstract

This study aims to observe to what extent the roles of academic self-efficacy as a mediator in the relation of social support and academic resilience towards 262 students of vocational high school joining the online learning. The scale used in this study was Social Support Scale (*Child and Adolescent Social Support Scale - CASSS*) by Malecki and Demaray (2002), *Academic Self-Efficacy Scale* developed by Gafoor (2007) and *The Academic Resilience Scale (ARS-30)* developed by Cassidy (2016). In this study, these scales were then modified in accordance with the needs of this study. Data analysis were performed using *Exploratory Factor Analysis (EFA)* by means of SPSS 23 Program. It was then continued with the test using PROCESS v3.5 by Andrew F. Hayes. The results of this study showed that the values of *Confidence Interval / CI* from the results of bootstrap was written as BootLLCI = 0,2366 and BootULCI = 0,3833. This showed that if the ranges of BootLLCI and BootULCI did not include the value of zero (0), it can be concluded that the estimation was significant and there was a mediation effect. *Effect size* can be seen from the coefficient of *standardized indirect effect* from social support to academic resilience i.e. 0,3082. Thus, the academic self-efficacy mediated the relation between the social support and academic resilience to the students of vocational high school joining the online learning. Social support directly can improve the academic resilience towards the students.

**Keywords:** Social Support, Academic Self-Efficacy, Academic Resilience, Online Learning

---

**\*Corresponding Author:**  
Sumedi P. Nugraha  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia  
Email: [sumedi.nugraha@uii.ac.id](mailto:sumedi.nugraha@uii.ac.id)

*Article History*  
Submitted: 25 Mei 2023  
Accepted: 24 Agustus 2023  
Available online: 15 September 2023

# DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIASI EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMK

Veni Suharti, Sumedi P. Nugraha

## PENDAHULUAN

SMKN 1 Wonosari merupakan sekolah percontohan di Kabupaten Gunung Kidul. Sarana dan prasarana pendidikannya telah memadai dan banyak menghasilkan siswa yang berprestasi. Pada tahun 2019 SMKN 1 Wonosari mendapat nilai UN tertinggi se-DIY. Namun, selama pandemi COVID-19 banyak siswa tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran secara daring dari rumah masing-masing. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti peranan effikasi diri dalam memediasi hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik pada siswa SMKN 1 Wonosari selama pandemi.

Selama pembelajaran secara daring, idealnya para siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih menyenangkan dan lebih fleksibel. Sebagaimana dikatakan oleh Milantika (Kompasiana, 25 Juni 2020) bahwa dengan PJJ memungkinkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dimanapun sesuai dengan kondisi siswa asalkan tersedia koneksi Internet yang baik.

Namun, belajar secara daring (jarak jauh) ini memerlukan kemampuan resiliensi yang tinggi karena adanya kendala yang lebih banyak dibandingkan dengan belajar secara luring, misalnya respon guru yang tidak langsung, dan membutuhkan kegigihan di pihak siswa. Selama pandemi yang lalu di SMKN 1 Wonosari, tidak hanya terdapat siswa yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, tetapi juga terdapat siswa yang memiliki tingkat resiliensi yang rendah. Hasil wawancara dengan lima siswa SMKN 1 Wonosari (wawancara pribadi dengan inisial: TY, NI, AG, HI

dan SH pada tanggal 19 Mei 2020) menunjukkan bahwa di awal masa pandemi siswa merasa stres dengan perubahan pembelajaran yang terjadi. Siswa terbiasa dengan pembelajaran secara tatap muka dan dapat melakukan diskusi dengan sesama siswa maupun bersama guru. Dibandingkan dengan keadaan selama pandemi menjadi berbeda, dimana siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, di awal masa PJJ siswa takut tidak mampu belajar dengan optimal dan mendapat nilai yang tidak memuaskan.

Dengan demikian, terdapat siswa yang memiliki kemampuan untuk bertahan di masa pandemi dan mampu bangkit untuk mencari solusi agar siswa tetap dapat belajar dengan optimal dan mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Meskipun demikian, terdapat pula siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam bertahan di masa pandemi akibatnya mempengaruhi fisik dan psikis seperti siswa menjadi kelelahan, sakit kepala dan menjadi kurang percaya diri.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melakukan survei kepada siswa dan guru pada 13-21 April 2020 di 20 provinsi dan 54 kabupaten/ kota di Indonesia (Liputan6, 30 Mei 2020), hasilnya menunjukkan bahwa ada empat alasan siswa mengalami stres dan kelelahan saat PJJ: pertama, ada 79,9% siswa mengatakan bahwa PJJ tanpa adanya interaksi. Kedua, ada 73,2% siswa merasa berat mengerjakan tugas. Ketiga, ada 42,2% siswa mengeluh tidak memiliki kuota Internet. Keempat, tugas yang paling tidak disukai. Oleh sebab itu, adanya tekanan-tekanan dalam bidang akademik

## DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIASI EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMK

Veni Suharti, Sumedi P. Nugraha

membuat siswa terpaksa untuk memiliki kemampuan ketahanan diri agar tetap berprestasi meskipun di masa pandemi. Hal ini berarti siswa perlu memiliki kemampuan untuk resiliensi akademik agar dapat melalui kesulitan atau kegagalan.

Cassidy (2015) menjelaskan bahwa resiliensi akademik merupakan kekuatan atau aset, kualitas, karakteristik yang diinginkan dan menguntungkan yang cenderung berdampak positif pada aspek kinerja, pencapaian, kesehatan dan kesejahteraan individu. Kemampuan resiliensi yang berupa ketangguhan untuk menghadapi suatu keadaan di luar kehendak dan mampu bangkit dengan mengandalkan kemampuan diri. Henderson dan Milstein (2003) menyebutkan keterampilan siswa yang memiliki resiliensi, yaitu pemecahan masalah, berpikir kritis, kemampuan mengambil inisiatif, kesadaran akan tujuan dan prediksi masa depan yang positif bagi dirinya sendiri.

Usia siswa SMKN 1 Wonosari yang berkisar antara 15 s/d 17 tahun, termasuk dalam kategori masa krisis sehingga mereka itu membutuhkan dukungan dari orang lain (Widanarti & Indati, 2002). Menurut Kartika (Kumalasari & Ahyani, 2012), dukungan yang dibutuhkan remaja bisa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang dari lingkungan sosial yang selanjutnya remaja merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan dihargai oleh orang lain. Malecki dan Demaray (2002) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan persepsi individu tentang perilaku suportif dari individu di jaringan sosialnya seperti orang tua, guru, teman sekelas, teman dekat, dan

orang berpengaruh lainnya. Dukungan yang positif ini mampu meningkatkan fungsi psikologis siswa serta mampu mencegah dari hasil yang buruk.

Penelitian Sari dan Indrawati (2016) pada 208 mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir di Universitas Diponegoro menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik. Gortberg (Utami & Helmi, 2017) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu *I have* (sumber dukungan eksternal), *I am* (kemampuan individu), *I can* (kemampuan sosial dan interpersonal). Peneliti berpendapat bahwa efikasi diri akademik termasuk ke dalam faktor kemampuan individu. Cassidy (Missasi & Izzati, 2019) meneliti 435 mahasiswa di Inggris untuk membangun resiliensi dengan peran efikasi diri akademik dimana efikasi diri berkaitan dengan persepsi individu tentang kemampuan yang mereka miliki sehingga tingkat resiliensi setiap individu berbeda-beda.

Baron dan Byrne (2004) menyebutkan bahwa efikasi akademik merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas akademik, misalnya: dapat dengan sendiri mengatur aktivitas dalam belajar, untuk mewujudkan harapan akademik baik harapan akademik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Dengan kata lain, efikasi diri akademik merupakan kemampuan yang berasal dari dalam diri seperti yakin pada kemampuan, mampu mengatur diri dan situasi sehingga mampu mewujudkan keinginan diri maupun orang lain.

# DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIASI EFikasi DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMK

Veni Suharti, Sumedi P. Nugraha

Penelitian Wang dkk (2017) pada 747 orang perawat baru tentang hubungan antara dukungan sosial, efikasi diri dan resiliensi. Analisis data menggunakan SEM dan menunjukkan hasil bahwa diantara ketiga faktor dukungan sosial, hanya dampak dari dukungan rekan kerja ke resiliensi pada perawat sepenuhnya dimediasi oleh efikasi diri. Selain itu, dukungan teman memiliki hubungan langsung positif yang signifikan berpengaruh pada efikasi diri dan hubungan tidak langsung berpengaruh pada resiliensi perawat.

## METODE

### Variabel Penelitian

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah efikasi diri akademik sebagai variabel mediator, dukungan sosial sebagai variabel prediktor dan resiliensi akademik sebagai variabel kriteria.

### Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah 262 siswa laki-laki dan perempuan (usia 15-19 tahun) yang mengikuti PJJ di SMKN 1 Wonosari.

### Instrumen Pengukuran

Penelitian ini menggunakan Skala Dukungan Sosial (*Child and Adolescent Social Support Scale* [CASSS]) yang dikembangkan oleh Malecki dan Demaray (2002). Skala ini kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Skala CASSS ini mengacu pada empat dimensi dukungan sosial, yaitu: (1) *emotional support*, (2) *informational support*, (3) *appraisal support*, dan (4) *instrumental support*. Skala ini terdiri dari Skala level 1 untuk usia 3-12 tahun dan level 2 untuk usia

12 tahun hingga 18 tahun. Skala CASSS level 1 ini telah menunjukkan validitas konstruk yang baik yaitu 0,62 - 0,85 dengan reliabilitas yaitu 0,94. Skala CASSS level 2 mendapatkan validitas konstruk yang baik pula yaitu 0,58-0,75 dengan reliabilitas yaitu 0,95. Skala CASSS menggunakan 48 item dengan alternatif jawaban yaitu pilihan 1, 2, 3, 4, dan 5 dimana nilai 1 adalah dari yang paling tidak disukai sampai yang paling disukai.

Variabel efikasi diri dalam penelitian ini diukur dengan skala yang diadaptasi dari *Academic Self-efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Gafoor (2007) yang mengacu pada teori Bandura (1977) dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Berdasarkan teori Bandura, kemudian Gafoor (2007) mengembangkan 12 dimensi yaitu, *learning process, reading, comprehension, memory, curricular activities, time management, teacher student relationship, utilization of resources, peer relationship, goal orientation, adjustment, dan examination* untuk mendapatkan validitas pengambilan sampel. Koefisien korelasi uji-tes ulang adalah 0,85 (N=30) yang menunjukkan stabilitas skor dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah 0,90 (N=370). Validitas bersamaan dengan kriteria Skala efikasi diri Umum adalah 0,43 (N=58).

Variabel resiliensi akademik diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari *The Academic Resilience Scale* (ARS-30) yang dikembangkan oleh Cassidy (2016) dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Variabel ini menggunakan tiga aspek, yakni: *perseverance, reflecting and adaptive help seeking, dan negative affect and emotional*

## DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIASI EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMK

Veni Suharti, Sumedi P. Nugraha

*response*. Skala ARS-30 ini telah diuji validitas menghasilkan 30 item valid dan reliabilitas *Cronbach Alpha's* kepada 321 responden. Berdasarkan hasil uji tersebut menghasilkan  $r = 0,90$  dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan ARS-30 kemudian peneliti melakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan dari dan kondisi penelitian.

Pengujian skala dalam penelitian ini menggunakan teknik uji-coba terpakai. Hasil uji coba yang dilakukan akan langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis (Hadi, 2000). Sebelum skala disebarkan kepada partisipan, peneliti terlebih dahulu mengadaptasi skala asli. Skala yang sudah diadaptasi kemudian dikonsultasikan kepada dua dosen Psikologi sebagai langkah pengujian validitas isi skala melalui *professional judgement*. Peneliti menyebarkan skala penelitian secara daring menggunakan *Google form* pada tanggal 27 Agustus 2020 s/d 2 September 2020.

Skala dalam penelitian ini kemudian diuji cobakan kepada 262 siswa SMK dan kemudian data yang diperoleh selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil analisis diperoleh signifikansi sebesar 0.000, yang artinya data ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya karena nilai signifikan yang diperoleh  $<0,05$ .

Selain itu, peneliti juga telah melakukan analisis uji *measure of sampling adequacy* (MSA). *Measure of sampling adequacy* (MSA) menjadi salah satu uji yang harus terpenuhi untuk dapat

melanjutkan analisis faktor. Uji ini dilakukan untuk menguji validitas atribut (Usman & Sobari, 2013). MSA memiliki nilai yang bervariasi dari 0-1, jika nilai MSA yang diperoleh  $<0,50$  maka analisis faktor tidak dapat dilanjutkan (Ghozali, 2016). Berdasarkan uji yang dilakukan pada 40 item, diperoleh nilai  $MSA > 0,50$  artinya 40 item telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis.

Pada tahap berikutnya dilakukan analisis ekstraksi faktor untuk menentukan jumlah terkecil yang dapat digunakan untuk mewakili keterkaitan antar variabel (Pallant, 2010). Metode yang digunakan untuk ekstraksi faktor dalam penelitian ini adalah *principal axisfactoring*. Nilai yang diperoleh dari tabel *total variance explained* menunjukkan kontribusi variasi dari suatu faktor yang mampu menjelaskan variasi secara total (Usman & Sobari, 2013).

*Extractionsums of squared loadings* dapat dilihat bahwa faktor satu memiliki nilai total variasi 33,967% yang dinamai faktor *magnitude* dengan jumlah 13 item, faktor kedua menjelaskan 6,525% variasi yang dinamai faktor *strength* berjumlah 7 item, dan faktor ketiga 2,574% variasi yang dinamai *generality* berjumlah 7 item. *Variance explained* tersebut belum menjadi nilai patokan hasil dari analisis faktor karena harus dilakukan analisis lebih lanjut.

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan rotasi faktor yang digunakan adalah rotasi Varimax yang menghasilkan sekelompok variabel yang memiliki hubungan yang kuat dalam satu faktor dan tidak memiliki hubungan dengan variabel lainnya (Usman & Sobari, 2013). Hasil analisis

## DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIASI EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMK

Veni Suharti, Sumedi P. Nugraha

menggugurkan 13 item sehingga dari 40 item menjadi 27 item.

KMO pada skala dukungan sosial menunjukkan bahwa 48 item telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan rotasi faktor yang digunakan adalah rotasi Varimax. Berdasarkan hasil analisis pertama diperoleh beberapa item yang bergabung menjadi satu sehingga peneliti kemudian menaikkan nilai faktor loading  $> 0,5$ , sehingga terbentuklah 3 faktor yang memiliki faktor loading  $> 0,5$ . Pada *extractions of squared loadings* dapat dilihat bahwa faktor satu memiliki nilai total variasi 40,014% dimana faktor pertama dinamai dukungan sahabat yang berjumlah 19 item, faktor kedua menjelaskan 7,063% variasi dan dinamai dukungan guru dengan 11 item, dan faktor ketiga 3,620% variasi dengan nama dukungan orang tua berjumlah 7 item. *Variance explained* tersebut belum menjadi nilai patokan hasil dari analisis faktor karena harus dilakukan analisis lebih lanjut. Adanya penggabungan variabel dalam sebuah faktor karena ada sekumpulan variabel yang memiliki hubungan kuat dalam satu faktor, dan tidak memiliki korelasi dengan faktor lain (Usman & Sobari, 2013). Dengan demikian, dari hasil analisis menggugurkan 11 item sehingga dari 48 item menjadi 37 item.

Nilai KMO pada skala resiliensi akademik yang diperoleh adalah sebesar  $0,916 > 0,5$  dengan nilai sig sebesar  $0,000 (p < 0,01)$ , artinya 30 item telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan teknik

rotasi yang digunakan adalah rotasi Varimax. Hasil analisis pertama diperoleh beberapa item yang bergabung menjadi satu sehingga peneliti kemudian menaikkan nilai faktor loading  $> 0,5$ , sehingga terbentuklah 2 faktor yang memiliki faktor loading  $> 0,5$ . Pada *extractions of squared loadings* dapat dilihat bahwa faktor satu memiliki nilai total variasi 28,886% dimana faktor pertama dinamai faktor *perseverance and adaptive* yang berjumlah 16 item, dan faktor kedua menjelaskan 6,988% variasi dengan dinamai faktor *negative effect and emotional respon* berjumlah 4 item. *Variance explained* tersebut belum menjadi nilai patokan hasil dari analisis faktor karena harus dilakukan analisis lebih lanjut. Adanya penggabungan variabel dalam sebuah faktor dikarenakan adanya sekumpulan variabel yang memiliki hubungan kuat dalam satu faktor, dan tidak memiliki korelasi dengan faktor lain (Usman & Sobari, 2013). Dengan demikian, dari hasil analisis menggugurkan 10 item sehingga dari 30 item menjadi 20 item.

Kemudian hasil analisis faktor pada skala efikasi diri akademik yang telah dilakukan, pada faktor 1 (*magnitude*) memiliki total item sebanyak 13 item dan tidak terdapat item-total yang kurang dari 0,30 (Azwar, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang gugur pada faktor *magnitude* dalam skala ini. Koefisien korelasi item total bergerak dari 0,532 hingga 0,670. Hasil uji reliabilitas pada skala efikasi diri akademik menunjukkan koefisien reliabilitas alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,901. Dengan demikian, skala efikasi diri akademik pada faktor *magnitude* dapat dinyatakan reliabel

**DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN  
MEDIASI EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMK**  
Veni Suharti, Sumedi P. Nugraha

---

dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

Hasil analisis faktor ke 2 (*Strength*) pada skala efikasi diri akademik yang telah dilakukan, memiliki total item sebanyak 7 item dan tidak terdapat item-total yang kurang dari 0,30 (Azwar, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat aitem yang gugur pada faktor *strength* dalam skala ini. Koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,496 hingga 0,697. Hasil uji reliabilitas, skala efikasi diri akademik pada faktor *strength* dapat dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

Hasil analisis faktor pada skala efikasi diri akademik yang telah dilakukan, pada faktor 3 (*generality*), bahwa tidak terdapat aitem yang gugur pada faktor *generality* dalam skala ini. Koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,567 hingga 0,742. Hasil uji reliabilitas pada skala efikasi diri akademik ini menunjukkan koefisien reliabilitas Alpha Chronbach ( $\alpha$ ) sebesar 0,864. Dengan demikian skala efikasi diri akademik pada faktor *generality* dapat dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

Pada skala dukungan sosial, faktor dukungan sahabat memiliki total item sebanyak 19 item dan tidak terdapat item-total yang kurang dari 0,30 (Azwar, 1997) yang artinya tidak terdapat item yang gugur pada faktor dukungan sahabat dalam skala ini. Hasil uji reliabilitas pada faktor ini menunjukkan koefisien reliabilitas alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,953 yang artinya skala dukungan sosial pada faktor dukungan sahabat dapat dinyatakan reliabel

dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

Pada skala dukungan sosial, faktor dukungan guru memiliki total item sebanyak 11 item dan menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang gugur. Koefisien korelasi item total bergerak dari 0,575 hingga 0,761. Hasil uji reliabilitas pada faktor ini menunjukkan koefisien reliabilitas alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,921. Dengan demikian, skala dukungan sosial pada faktor dukungan guru dapat dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

Pada skala dukungan sosial, faktor dukungan orangtua memiliki total item sebanyak tujuh item dan tidak terdapat item-total yang kurang dari 0,30 (Azwar, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang gugur pada faktor dukungan orangtua dalam skala ini. Koefisien korelasi item total bergerak dari 0,574 hingga 0,789. Hasil uji reliabilitas pada faktor ini menunjukkan koefisien reliabilitas alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,910. Dengan demikian, skala dukungan sosial pada faktor dukungan orangtua dapat dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

Skala resiliensi akademik pada faktor *perseverance and adaptive* yang memiliki total item sebanyak 16 item dan tidak terdapat item-total yang kurang dari 0,30 (Azwar, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang gugur pada faktor *perseverance and adaptive* dalam skala ini. Koefisien korelasi item total bergerak dari 0,492 hingga 0,799. Hasil uji reliabilitas pada faktor ini menunjukkan koefisien reliabilitas alpha ( $\alpha$ ) sebesar

**DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN  
MEDIASI EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMK**

Veni Suharti, Sumedi P. Nugraha

0,934. Skala resiliensi akademik pada faktor *perseverance and adaptive* dapat dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

Skala resiliensi akademik pada faktor *negative effect and emotional response* memiliki total sebanyak empat item dan tidak terdapat item-total yang kurang dari 0,30 (Azwar, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang gugur pada faktor ini dalam skala. Koefisien korelasi item total bergerak dari 0,415 hingga 0,523. Hasil uji reliabilitas pada faktor ini menunjukkan( $\alpha$ ) sebesar 0,768. Dengan demikian skala resiliensi akademik pada faktor *negative effect and emotional response* dapat dinyatakan reliabel dan memenuhi

syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

**HASIL**

Uji Hipotesis menggunakan teknik analisis *bootstrapping* yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung dari variabel mediator salah satu model. (Hayes *et al*, 2011). *Bootstrap confidence intervals* memiliki hasil yang cukup akurat untuk mengambil kesimpulan mengenai ada atau tidaknya mediasi dalam suatu model. Hasil analisis menggunakan *Software SPSS 23.0* dan *PROCESS 3.5* dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Data Dengan Process**

Model	Koefisien	p
Dukungan sosial – efikasi diri akademik	0,441	0,000
Dukungan sosial – resiliensi akademik	0,132	0,000
Efikasi diri akademik – resiliensi akademik	0,342	0,000
Total Pengaruh Langsung		
Dukungan sosial – resiliensi akademik	0,283	0,000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial terhadap efikasi diri akademik memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh dukungan sosial (X) terhadap resiliensi akademik (Y) atau pada jalur c' memiliki efek langsung terhadap resiliensi akademik secara signifikan. Pada jalur b yaitu efek efikasi diri

akademik (M) keresiliensi Akademik (Y), efek efikasi diri akademik dapat mempengaruhi resiliensi akademik secara signifikan. Jalur c merupakan efek total dukungan sosial (X) terhadap resiliensi akademik (Y) mendapatkan koefisien sebesar 0,2832 dan signikansi pada taraf 0,000 atau sig<0,05.

**DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN  
MEDIASI EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMK**  
Veni Suharti, Sumedi P. Nugraha

**Tabel 2.**  
**Total Direct Dan Indirect Model**

Total Effect dari dukungan sosial keresiliensi akademik			
	<i>Effect</i>	p	
	0,2832	0.00	
Direct effect dari dukungan sosial ke resiliensi akademik			
	<i>Effect</i>	p	
	0,1321	0.00	
Indirect effect dari dukungan sosial ke resiliensi akademik			
	<i>Effect</i>	Boot LLCI	Boot ULCl
Efikasi diri akademik	0,151	0,110	0,200
Completely standardized indirect effect dari dukungan sosial ke resiliensi akademik			
	<i>Effect</i>	Boot LLCI	Boot ULCl
Efikasi diri akademik	0,308	0,237	0,383

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien indirect sebesar 0,151 dari dukungan sosial (X) ke resiliensi akademik (Y). Interval kepercayaan (*Confidence Interval / CI*) dari hasil bootstrap tertulis BootLLCI (*lower level for CI*) = 0,2366 dan BootULCI (*Upper level for CI*) = 0,383. Hal ini menyebutkan bahwa apabila rentang BootLLCI dan BootULCI itu tidak mencakup nilai nol (0), maka dapat disimpulkan estimasi signifikan dan terjadi efek mediasi. *Effect size* dapat dilihat dari koefisien dari *standardized indirect effect* dari dukungan sosial (X) ke resiliensi akademik (Y) yaitu sebesar 0,3082. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efek tidak langsung yang signifikan antara dukungan sosial terhadap resiliensi akademik melalui efikasi diri akademik sebagai mediator pada siswa SMK yang mengikuti pembelajaran jarak jauh/daring.

## DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa kuat hubungan antara dukungan sosial (dukungan keluarga, dukungan teman sekelas, dukungan teman dekat, dan dukungan guru) dengan

resiliensi akademik pada siswa SMK 1 sedang mengikuti pembelajaran secara daring dengan mediator efikasi diri akademik. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa-siswa SMK yang terdaftar berada di kelas XII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai efek tidak langsung tidak terstandar bootstrap sebesar 0,1510 dan interval kepercayaan (CI) 95% berkisar antara 0,1101-0,2004. Apabila nol tidak termasuk dalam rentang interval kepercayaan 95%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efek tidak langsung yang signifikan antara variabel dukungan sosial terhadap resiliensi akademik dengan efikasi diri akademik sebagai mediator pada siswa SMK yang mengikuti pembelajaran jarak jauh / daring.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mufidah (2017) pada 50 orang mahasiswa bidikmisi Angkatan 2015 dari semua jurusan di UIN Malang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi yang dimediasi oleh efikasi diri. Hasil penelitian

## DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIASI EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMK

Veni Suharti, Sumedi P. Nugraha

menyebutkan bahwa nilai  $r$  yang diperoleh dari dukungan sosial dengan resiliensi melalui mediasi efikasi diri sebesar 0,626 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya, terdapat hubungan tidak langsung yang positif antara hubungan dukungan sosial dengan resiliensi yang dimediasi dengan efikasi diri akademik.

Selain itu, terdapat juga hasil penelitian ini yang menunjukkan hubungan langsung antar variabel. Pertama, dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri akademik. Nilai koefisien pada jalur ini sebesar 0,4411 dengan nilai signifikansi 0,000 atau  $\text{sig} < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap efikasi diri akademik. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshori (2016) untuk melihat apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada mahasiswa Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan jumlah 68 subjek penelitian. Hasil analisis korelasi pada penelitian tersebut diketahui bahwa nilai korelasi dua variabel tersebut yaitu  $r = -,274$  dengan  $p = 0,024 < 0,05$ . Nilai  $p$  (signifikansi) bernilai dibawah 0,05 maka  $H_0$  pada penelitian tersebut ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru jurusan arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kedua, penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik ( $r = .13$ ,  $p < .005$ ). Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Mufidah (2017) pada 50

orang mahasiswa bidikmisi angkatan 2015 di UIN Malang.

Ketiga, adanya hubungan langsung yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan resiliensi akademik. Terbukti dengan nilai  $p < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 0,3423. Penelitian yang dilakukan oleh Okta ningrum dan Santhoso (2018) juga memiliki hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini dimana yang dilakukan oleh Okta ningrum dan Santhoso meneliti tentang efikasi diri akademik dan resiliensi pada siswa SMA berasrama di Magelang. Subjek penelitian pada penelitian tersebut adalah siswa-siswi kelas X di SMA X yang berbasis asrama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai  $r$  sebesar 0,698 yang berarti terdapat pengaruh efikasi diri akademik terhadap resiliensi. Koefisien determinasi pada penelitian tersebut sebesar 0,487, yang artinya bahwa efikasi diri akademik berperan terhadap resiliensi sebesar 48,7%. Selanjutnya, nilai  $F$  sebesar 83,668 dengan  $p < 0,001$ . Artinya, efikasi diri akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada variabel dukungan sosial dengan efikasi diri akademik dinyatakan signifikan karena memiliki nilai  $p < 0,05$ . Sehingga terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri akademik. Pada variabel dukungan sosial dengan resiliensi akademik dinyatakan signifikan karena memiliki nilai  $p < 0,05$ . Sehingga terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik. Pada variabel efikasi diri akademik

## DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIASI EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMK

Veni Suharti, Sumedi P. Nugraha

dengan resiliensi akademik juga dinyatakan signifikan dikarenakan memiliki nilai  $p < 0,05$ . Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri akademik memiliki korelasi dengan resiliensi akademik. Variabel efikasi diri akademik memiliki hubungan tidak langsung terhadap resiliensi akademik. Hal ini dikarenakan nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian efikasi diri akademik memediasi hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada siswa SMK yang sedang mengikuti pembelajaran jarak jauh / daring.

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut saran-sarannya: a) peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai penelitian serupa juga perlu mempertimbangkan jumlah aitem yang akan digunakan karena jumlah aitem yang terlalu banyak sehingga membuat subjek penelitian kurang bersemangat untuk mengerjakan skala tersebut; b) peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan skala yang serupa juga perlu melakukan penyesuaian aitem yang akan digunakan dengan karakteristik subjek penelitian, sehingga skala yang digunakan dapat mengukur hal yang ingin diukur oleh peneliti dengan baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan melibatkan banyak pihak. Saran praktis bagi sekolah yang dijadikan ajang tempat penelitian adalah dalam penyelenggaraan pendidikan hubungan dengan keluarga dan teman perlu ditingkatkan, misalnya dengan mengadakan kontak rutin dengan media social antara pihak sekolah dan keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, H.R. (2016). Hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azwar, S. (1997). *Metode penelitian jilid I*. Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Erlangga
- Cassidy, S. (2015). *Resilience building in students: The role of academic self-efficacy*. *Journal Frontiers in Psychology*, 6, 1-14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01781>
- Cassidy, J. Shaver, P.R. (2016). *Handbook of attachment: Theory, research, and clinical applications (3<sup>rd</sup> ed)*. The Guilford
- Costello, A. B., & Osborne, J. W. (2005). Best practices in exploratory factor analysis : Four recommendations for getting the most from your analysis, 10(7), 1–10. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/Best-Practices-in-Exploratory-Factor-Analysis-%3A-for-Costello-Osborne/7ce6c453c20dae3bff4d792fbd1dcfd252fc7fc2>
- Desmita. (2009). Mengembangkan resiliensi remaja dalam upaya mengatasi stres sekolah. *Ta'dib*. 12(1), 1-10
- Gafoor, A.K. Ashraf, M.P. (2007). *Academic Self Efficacy*. Calicut :Department of education. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3930.2640>
- Gafoor, A.K. & Ashraf, M. (2016). *Academic Self-Efficacy Scale-2006*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3930.2640>.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis multivariate program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Andi

**DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN  
MEDIASI EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMK**

Veni Suharti, Sumedi P. Nugraha

- Harsono, F.H. (2020). *Survei KPAI: Belajar di rumah selama covid-19 bikin anak stres dan lelah*. Diakses pada tanggal 30 Mei 2020. <https://www.liputan6.com/health/read/425162/2/survei-kpai-belajar-di-rumah-selama-covid-19-bikin-anak-stres-dan-lelah>
- Hayes, A. F. (2013). Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis. In *the British Journal of Psychiatry* (Vol. 714).
- Henderson, Nan dan Mike M. Milstein. (2003). *Resiliency in schools: Making it happen for students and educators*. Corwin
- Kumalasari, F & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Beranda*, 1(1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/33>
- Malecki, C. K. & Demaray, M. K. (2002). Measuring perceived social support: development of the child and adolescent social support scale (CASSS). *Nortern Illinois University: Psychology in the School*, 39 (1), 1-18. <https://doi.org/10.1002/pits.10004>
- Milantika, R. (2020). *Dampak sistem pembelajaran jarak jauh pada dunia pendidikan*. Diakses pada tanggal 29 Juli 2020. <https://www.kompasiana.com/rosianamilantik/a3162/5ef4574a097f363eb13b7692/dampak-sistem-pembelajaran-jarak-jauh-pada-dunia-pendidikan#>
- Missasi, V. & Izzati, I.D.C. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. 433-441. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3455>
- Mufidah, A.C. (2017). Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri. *Jurnal Sains Psikologi*. 6(2).68-74. <http://dx.doi.org/10.17977/um023v6i12017p068>
- Oktaningrum, A. & Santhoso, F.H. (2018). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada siswa SMA berasrama di Magelang. *Gajah Mada Journal of Psychology (GAMAJOP)*. 4(2), 127-134. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46359>
- Pallant, J. (2010). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using the SPSS program*. Unwin Book Publishers.
- Sari, K.P., Indrawati, E.S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 5(2), 177-182. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14979/14478>
- UNESCO (2020). *Education: From disruption to recovery*. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>.
- Usman & Sobari. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Utami, C. T & Helmi, A. F. (2017). Self-Efficacy dan resiliensi: sebuah tinjauan meta-analisis. *Jurnal Buletin Psikologi*. 25 (1), 54-65. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/18419/pdf>
- Wang, L. et. Al. (2017). Influence of social support and self efficacy on resilience of early career registered nurses. *Western Journal of Nursing Research*. 1-17. <https://doi.org/10.1177/0193945916685712>
- Widanarti, N. & Indati, A. (2002). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy pada remaja di SMUNegeri 9 yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. 29(2), 112-123. [(Submitted 25 August 2015)(Published) <https://journal.ugm.ac.id/ipsi/article/view/7019>
- Widarjono, A. (2010). *Analisis statistika multivariat terapan*. UPP STIMYKPN.